

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia saat ini membuat setiap perusahaan yang ada berlomba-lomba untuk memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan memulai kebijakan baru untuk memperoleh keuntungan yang maksimal di tengah ketatnya persaingan bisnis. Pengusaha lebih fokus pada pertumbuhan laba perusahaan.

Struktur modal penting bagi perusahaan karena jika struktur modal perusahaan mengalami kesalahan, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan dan dapat mengakibatkan perusahaan tidak efisien. Baik buruknya struktur modal perusahaan secara langsung akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, sehingga beban perusahaan semakin besar.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan total aset, modal sendiri dan penjualan disebut profitabilitas. Pengembalian investasi merupakan indikator penting untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas berkaitan dengan pendapatan dengan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan dalam kegiatan produksinya. Profitabilitas adalah segala upaya yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk memenuhi struktur modal.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin bergantung pada modal eksternal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah sehingga pertumbuhan penjualan dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ukuran struktur modal perusahaan. .

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aktiva merupakan susunan aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan dengan aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan lebih banyak hutang karena aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan yang baik untuk pinjaman perusahaan. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar pula penggunaan hutang dalam struktur modal, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi besar kecilnya manajemen laba perusahaan. Jika laba perusahaan didistribusikan secara merata, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil manajemen

labanya. Namun, jika manajemen laba efisien, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa dana perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sebagian besar berasal dari hutang. Pada dasarnya pemegang saham atau calon pemegang saham akan menghindari risiko dan memilih perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah.

Tabel I.1.
Fenomena (Dalam Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Struktur Aktiva	Struktur Modal	Profitabilitas	Harga Saham	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan
		Assets Lancar	Total Hutang	Laba Bersih	Harga	Total Aset	Penjualan
ICBP	2018	14.121.568.000.000	11.660.003.000.000	4.658.781.000.000	10.450	34.367.153.000.000	38.413.407.000.000
	2019	16.624.925.000.000	12.038.210.000.000	5.360.029.000.000	11.150	38.709.314.000.000	42.296.703.000.000
GGRM	2018	45.284.719.000.000	23.963.964.000.000	7.793.068.000.000	83.625	69.097.219.000.000	95.707.663.000.000
	2019	52.081.133.000.000	27.716.516.000.000	10.880.704.000.000	53.000	78.647.274.000.000	110.523.819.000.000
ULTJ	2018	2.793.521.000.000	780.915.000.000	701.607.000.000	1.350	5.555.871.000.000	5.472.882.000.000
	2019	3.716.641.000.000	953.283.000.000	1.035.865.000.000	1.680	6.608.422.000.000	6.241.419.000.000

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa struktur modal yang terjadi di perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi stabil. Perusahaan dengan penjualan yang terus bertumbuh akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Profitabilitas yang terus bertumbuh memberikan kepercayaan bagi investor akan semakin baiknya kinerja perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, perusahaan dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Dari data diatas menunjukkan ketidakkonsistenan antara teori dengan praktek yang terjadi sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 .**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2015:385), Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ketahun. Membandingkan penjualan pada tahun selanjutnya setelah dikurangi pada tahun sebelumnya terhadap penjualan pada tahun sebelumnya adalah cara pengukurannya. Rumus pertumbuhan penjualan adalah :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

2.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2012:34), Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibiayai dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang. Menurut Putri dan Fadhlia (2014), hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2.3. Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Sartono (2012:59), struktur aktiva merupakan variabel penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Rumus struktur aktiva adalah :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2012:67), Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih mudah mengakses sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian jumlah aktiva tetap tersebut dapat dijadikan jaminan atau jaminan atas hutang perusahaan. Menurut Putri dan Fadhlia (2014), hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2.5. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu. Rumus Harga Saham adalah : *closing price* (harga saham penutupan)

2.6. Pengaruh Harga Saham terhadap Struktur Modal

Menurut Simamora (2011:111), Struktur modal yang diukur dengan meningkatnya debt to equity ratio menunjukkan bahwa dengan penggunaan hutang, semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar modal sendiri, sehingga risiko perusahaan juga akan meningkat. Hubungan DER dengan harga penutupan saham menunjukkan bahwa hubungan DER dengan harga penutupan saham berbanding terbalik. Menurut Hidayat (2020), hasil penelitian terdahulu menunjukkan harga saham berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

2.7. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2016:235), ukuran perusahaan adalah variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecil perusahaan dalam berbagai hal, termasuk total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Rumus Ukuran Perusahaan adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Kamaludin dan Indirani (2012:78), Besar kecilnya perusahaan juga akan mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan dan juga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang banyak untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Menurut Meutia, Arfan, dan Darwanis (2014), hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2.9. Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016:385), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rumus profitabilitas adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.10. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

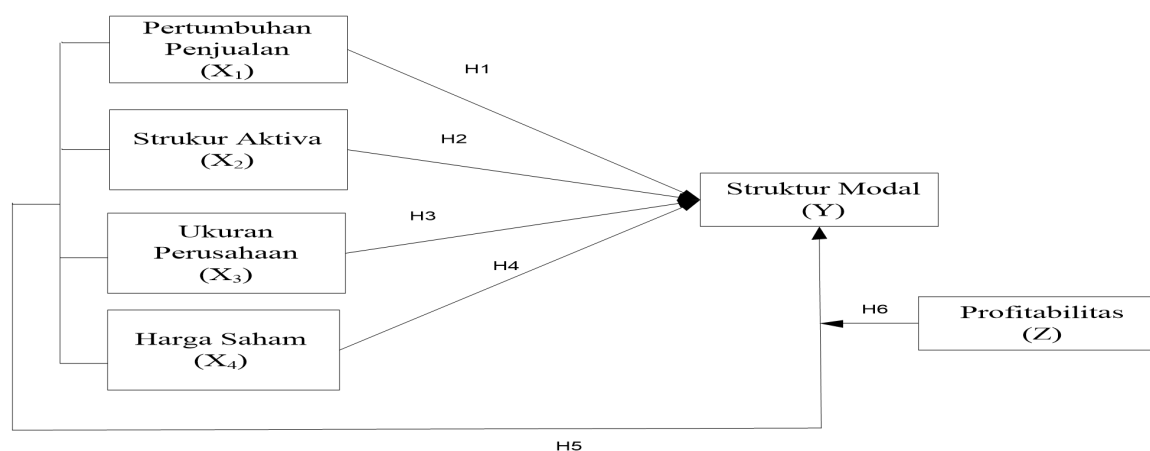
Menurut Sartono (2012:78), Perusahaan yang memiliki penghasilan yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki pendapatan yang tidak stabil dan tidak dapat diprediksi akan menghadapi risiko tidak mampu membayar beban bunga atau tidak mampu membayar cicilan utang pada tahun atau kondisi yang buruk. Menurut Meutia, Arfan, dan Darwanis (2014), hasil penelitian terdahulu menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2.11. Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2012:343), Struktur modal merupakan gambaran proporsi antara modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan. Rumus Struktur Modal adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.12. Kerangka Konseptual



Gambar I.1.
Kerangka Konseptual

2.13. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020.
- H₂ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020.
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020.
- H₄ : Harga Saham berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020.
- H₅ : Pertumbuhan Penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan Harga Saham berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020.
- H₆ : Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan harga saham terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.